

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia terus bertambah dan berubah. Kebutuhan manusia sangat beragam bentuknya, dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepentingannya, ataupun jenis dari suatu barang seperti sandang, pangan dan papan. Handuk merupakan sebuah produk yang saat ini digunakan oleh seluruh manusia di belahan dunia manapun. Karena handuk merupakan kebutuhan yang tergolong sangat penting maka permintaan akan barang ini cukup tinggi, terlebih lagi sekarang banyak perusahaan jasa seperti rumah sakit yang membutuhkan handuk sebagai salah satu barang yang penting dalam menunjang fasilitas yang mereka tawarkan. Hal ini berdampak kepada permintaan akan produk handuk semakin meningkat. Berdasarkan data yang dihimpun dari kemenkes, jumlah rumah sakit di Indonesia semakin meningkat, sejak tahun 2012 sampai dengan 2018 terdapat peningkatan sebesar rata-rata 5,2%, dengan rincian rata-rata pertumbuhan rumah sakit publik sebesar 0,4% karena adanya penurunan jumlah rumah sakit swasta non profit, sedangkan rumah sakit privat sebesar 15,3%. Rumah sakit swasta dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah lebih banyak, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7%. Sedangkan pertumbuhan rumah sakit pemerintah hanya sebesar 3%. Maka dari itu produsen handuk harus memenuhi permintaan ini dan untuk bersaing dengan produsen handuk yang lain, maka harus memiliki kualitas handuk yang baik dan tidak memiliki kecacatan.

Aditex Bangun Cipta merupakan salah satu produsen handuk di Indonesia. Aditex Bangun Cipta ini terletak di Desa Janti, Kecamatan Polanharjo, Klaten. Dalam upaya menjaga loyalitas dari pelanggan, maka Aditex Bangun Cipta harus bisa memberikan produk yang berkualitas tinggi. Pada saat ini kondisi *real* dari pabrik Aditex Bangun Cipta ini masih memiliki produk cacat setiap harinya. Sedangkan permintaan akan produk handuk cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah sakit yang berlangganan untuk memasok handuk ke rumah sakit mereka dari pabrik ini. Tercatat ada sekitar 20 rumah sakit yang menjadi langganan dari pabrik ini yang tersebar di daerah sekitar seperti Jogja, Wonogiri, Solo, Surakarta, Ngawi, Kediri, Purbalingga, Jepara, Tegal, Semarang, dan Rawamangun, dengan rata2

permintaan rata-rata 400 helai handuk setiap bulan sedangkan pegawai produksi yang dimiliki hanya 9 orang yang membuat jumlah produksi menjadi terbatas dan apabila ada produk cacat maka akan menyebabkan kerugian secara finansial maupun waktu. Melihat jumlah permintaan ini, maka produsen harus memberikan produk dan pelayanan terbaik untuk para pelanggan sehingga loyalitas pelanggan terjaga, apabila sering ditemukan produk cacat maka akan banyak komplain dari pelanggan. Pengendalian kualitas produk menjadi penting karena dapat menekan jumlah produk cacat yang diproduksi sehingga permintaan dapat terpenuhi.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, proses produksi harus memiliki standar yang ditetapkan. Proses produksi yang baik dan benar pada nantinya akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Setiap proses yang dilalui pengendalian kualitas memiliki peran yang sangat besar, karena dengan adanya pengendalian kualitas yang baik dan secara terus menerus akan berdampak pada pengurangan produk yang cacat bahkan bisa mendekati nol (*zero defect*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode Six Sigma. Metode Six Sigma merupakan metode yang dipilih karena memiliki banyak keunggulan seperti pengurangan biaya, perbaikan produktivitas, pertumbuhan pangsa pasar, retensi pelanggan, pengurangan waktu siklus, pengurangan jumlah cacat dan pengembangan produk atau jasa (Pande N., 2002). Dan dengan adanya pengendalian kualitas produk cacat menggunakan metode *Six Sigma* ini diharapkan produk cacat dapat berkurang dan juga mengurangi biaya untuk produk yang cacat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya cacat produk handuk pada Aditex Bangun Cipta ?
2. Berapa tingkat kecacatan dan tingkat sigma pada produk handuk yang diproduksi Aditex Bangun Cipta ?
3. Apa usulan rekomendasi perbaikan terhadap penyebab kecacatan pada produk handuk sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas produk?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk handuk di Aditex Bangun Cipta.
2. Menentukan tingkat cacat dan tingkat sigma dari produk handuk yang diproduksi Aditex Bangun Cipta.
3. Memberikan sebuah usulan perbaikan terhadap penyebab *defect* pada produk handuk sebagai upaya meningkatkan kualitas produk.

### 1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan Batasan penelitian agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan tidak menyimpang. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Aditex Bangun Cipta
2. Jenis produk yang diteliti adalah handuk ukuran 30x70 cm.
3. Metode yang digunakan adalah six sigma dengan tahapan DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*).
4. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2019.
5. Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 900 handuk.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak produsen handuk dapat mengetahui kualitas handuk sebagai informasi untuk menjaga kualitas.
2. Produsen handuk dapat mengetahui faktor penyebab cacat dari produk handuk untuk meningkatkan kualitas produk handuk sehingga dapat memenuhi keinginan pelanggan.
3. Dapat meningkatkan perbaikan kinerja produksi handuk dengan cara meminimalkan produk yang cacat.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, Batasan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

## **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab kedua ini memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang membuktikan bahwa topik tugas akhir yang diangkat memenuhi syarat dan kriteria yang dijelaskan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan runtutan peneliti dalam melakukan penelitian, secara garis besar menjelaskan objek penelitian, proses pengumpulan data dan pengolahan data.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menguraikan proses pengolahan data dengan prosedur metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Termasuk gambar dan grafik yang didapat dari hasil penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan kritis dan secara ilmiah, mengenai hasil dari bab IV, dan belum dipaparkan di bab selanjutnya. Hasil pembahasan mempermudah dalam menganalisa dan pengolahan data. Hasil pembahasan seharusnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan usulan penelitian selanjutnya.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian serta pembahasan untuk membuktikan hipotesis atau menjawab rumusan masalah. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis. Ditujukan kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.